

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di area Pasar Trusmi Kabupaten Cirebon yang terdapat beberapa pedagang yang berjualan di dalam pasar tersebut, salah satu diantaranya pedagang batik yang memiliki jumlah populasi 263 pedagang batik. Kemudian, sampel penelitian berjumlah 100 pedagang batik yang dijadikan sebagai responden.

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian pada tabel 5.1 dijelaskan tampilan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	1000000	60000000	9970000	7.68897
Modal	100	5000000	70000000	17.300000	10.772700
Jam Kerja	100	210	240	228	14.63495
Jumlah Karyawan	100	1	6	2	0.89324
Lama Usaha	100	2	5	3.5	0.53973
Valid N	100				

Sumber: Data Primer, di olah dengan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.1 terdapat sebanyak 100 orang sebagai sampel penelitian, pendapatan per bulan pedagang batik yang paling rendah sebesar Rp. 1.000.000,- dan paling tinggi sebesar Rp. 60.000.000,- dengan rata-rata pendapatan per bulan pedagang batik sebesar Rp. 9.970.000,-. Modal awal usaha pedagang batik yang paling rendah sebesar Rp. 5.000.000,- dan modal awal yang paling tinggi sebesar Rp. 70.000.000,- dengan rata-rata modal awal pedagang batik sebesar Rp. 17.370.000,-. Jam kerja pedagang batik yang paling sebentar adalah 210 jam dan yang paling lama adalah 240 jam, dengan rata-rata jam kerja sebesar 228 jam. Jumlah karyawan pedagang batik yang paling sedikit adalah 1 karyawan sedangkan jumlah yang paling banyak pada jumlah karyawan adalah 6 karyawan, dengan rata-rata jumlah karyawan pedagang batik sebanyak 2 karyawan. Lama usaha pedagang batik yang paling sebentar menjalankan usaha batiknya yaitu selama 24 bulan atau 2 tahun, sedangkan yang paling lama menjalankan usaha di Pasar Trusmi selama 60 bulan atau 5 tahun. Dan untuk rata-rata lama usaha pedagang batik dalam menjalankan usaha di Pasar Trusmi adalah 42 bulan atau selama 3,5 tahun.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variables*) apakah keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitasnya dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov(K-S)*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ada untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)	.541

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.2 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikansi sebesar $0.541 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variables*). Uji multikolinearitas digunakan karena pada analisis regresi terdapat sebuah asumsi bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen maka digunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* < 0.1 dan *VIF* > 10 .

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,983	1,066	Tidak ada multikolinieritas
Jam Kerja	0,941	1,063	Tidak ada multikolinieritas
Jumlah T.K	0,949	1,053	Tidak ada multikolinieritas
Lama Usaha	0,949	1,054	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada Tabel 5.3 perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.938, jam kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.941, jumlah karyawan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.949, lama usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.949. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0.1 .

Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan modal mempunyai nilai sebesar 1.066, jam kerja mempunyai nilai sebesar 1.063, jumlah karyawan mempunyai nilai sebesar 1.053, kemudian lama usaha mempunyai nilai sebesar 1.054. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) > 10. Dari semua hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut, itu artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat atau terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan metode *glejtsjer*, yaitu apabila $\text{sig} > \alpha$ (0.05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil dari uji heteroskedastisitas dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Modal	0,205	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jam Kerja	0,256	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah T.K	0,386	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,432	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Dalam data diatas modal memiliki nilai sebesar 0.205, jam kerja memiliki nilai sebesar 0.256, jumlah karyawan memiliki nilai sebesar 0.386, dan lama

usaha memiliki nilai sebesar 0.432. Sesuai metode *glejts* apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Berganda dan Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dengan metode yang dapat menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab dan akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independennya (Sugiyono, 2009)

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.267	12.756		.805	.423
Modal	.232	.069	.325	3.372	.001
Jam Kerja	-.056	.051	-.106	-1.101	.274
Jumlah T.K	1.742	.825	.202	2.111	.037
Lama Usaha	1.400	1.366	.098	1.025	.308

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,232X_1 - 0,056X_2 + 1,742X_3 + 1,400X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel modal mempunyai nilai 0,232 , implementasi dari nilai b adalah bahwa setiap ada kenaikan Rp.1,00,- pada modal, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.232. Dengan asumsi variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal awal dengan pendapatan pedagang batik, semakin naik modal awal maka akan semakin meningkatkan pendapatan.
- b. Variabel jam kerja mempunyai nilai -0,056, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 jam pada jam kerja pedagang batik, maka akan mengakibatkan pendapatan batik mengalami penurunan sebesar Rp.56,-. Dengan asumsi variabel tetap.
- c. Variabel jumlah karyawan mempunyai nilai 1,742, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah karyawan 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang batik sebesar Rp.1.742,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah karyawan terhadap pendapatan pedagang batik. Semakin naik jumlah karyawan maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.
- d. Variabel lama usaha mempunyai nilai 1,400, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan lama usaha sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang batik akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1400,-. Dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik, semakin naik lama usaha maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang batik.

- e. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di kawasan Pasar Trusmi dapat dianalisis dengan menggunakan *standardized coefficients beta* dengan melihat absolute value tertinggi. Pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki *absolute value* tertinggi adalah variabel modal usaha yaitu 0,325 yang lebih besar daripada *absolute value* pada variabel-variabel yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha menjadi faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.

1) Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan sebagai alat ukur pada kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Kelemahan penggunaan R^2 adalah ketika bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Oleh karena itu, maka ada baiknya untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

Tabel 5.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.136	7.14681

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.171, yang artinya 17.1% variasi variabel terkait yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Sedangkan sisa dari itu semua ($100\% - 17.1\% = 82.9\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0,05$). Apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka tidak signifikan dan apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka signifikan. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa

variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y atau sebaliknya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria:

- a. Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- b. Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan.

Atau

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.267	12.756		.805	.423
Modal	.232	.069	.325	3.372	.001
Jam Kerja	-.056	.051	-.106	-1.101	.274
Jumlah T.K	1.742	.825	.202	2.111	.037
Lama Usaha	1.400	1.366	.098	1.025	.308

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

- a. Pengujian Variabel Modal (X1)

Dari Tabel 5.7 variabel modal memiliki nilai t 3,372 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001.

Signifikan $t < \alpha$ (0,05), artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal (X1) dalam penelitian ini terbukti.

b. Pengujian Variabel Jam Kerja (X2)

Dari Tabel 5.7 variabel jam kerja memiliki nilai $t = 1,101$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,274. Signifikan $t > \alpha$ (0,05), artinya jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jam kerja (X2) dalam penelitian ini tidak terbukti.

c. Pengujian Variabel Jumlah Karyawan (X3)

Dari Tabel 5.7 variabel jumlah karyawan memiliki nilai $t = 2,111$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,037. Signifikan $t < \alpha$ (0,05), artinya jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jumlah karyawan (X3) dalam penelitian ini terbukti.

d. Pengujian Variabel Lama Usaha (X4)

Dari Tabel 5.7 variabel lama usaha memiliki nilai $t = 1,025$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,308. Signifikan $t > \alpha$ (0,05), artinya lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Variabel lama usaha (X4) dalam penelitian ini tidak terbukti.

3) Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.001	4	2.502	4.898	.001 ^b
Residual	4.852	95	5.108		
Total	5.852	99			

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Dari Tabel 5.8 diperoleh F sebesar 4.898 dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Trusmi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel modal sebesar 3,372, dengan

nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan dari hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor modal mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik yang berada di Pasar Trusmi. Hubungan antara variabel modal dengan variabel pendapatan sesuai hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi. Sebagian besar pedagang memiliki modal dari pinjaman bank dan ada pula yang berasal dari modal pribadi. Selain itu, pedagang batik diharapkan agar dapat lebih giat lagi untuk mempromosikan barang dagangannya ditengah semakin ketatnya persaingan penjualan batik di era sekarang guna menarik konsumen dan bisa meningkatkan pendapatan itu sendiri.

Variabel modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi. Modal usaha pedagang batik yang paling rendah sebesar Rp. 5.000.000 dan paling tinggi sebesar Rp. 70.000.000 dengan rata-rata modal usaha pedagang batik sebesar Rp. 17.300.000.

Modal jadi pemicu pendapatan pedagang akan meningkat atau tidak. Semakin besar modal dan faktor produksi maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Firdausa dan Arianti (2013) menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal mempengaruhi pendapatan. Arofah (2017), hasil pengujian menunjukkan variabel modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo. Dari keempat variabel tersebut, variabel modal dan lama usaha menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Beringharjo. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel modal yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan modal yang diperoleh, modal usaha para pedagang batik Pasar Trusmi diperoleh dari pinjaman bank dan tidak sedikit juga yang mengandalkan modal sendiri karena merasa susah dengan aturan yang dibuat pihak bank atau pihak ketiga lainnya seperti koperasi, dan lain-lainnya.

Para pedagang batik Pasar Trusmi yang menjual dagangannya ini memperoleh barang dagangannya berasal dari pengrajin asli dari Cirebon, selain itu para pedagang juga mendapatkan dari distributor batik yang berada di wilayah Cirebon, seperti pekalongan, solo, dan Semarang. Kemudian, sistem membeli pedagang batik ini dengan cara grosir kepada distributor tersebut, dengan kata lain para pedagang harus membeli dalam jumlah yang banyak dan dengan begitu pedagang tersebut harus memiliki modal yang cukup besar bila ingin membeli banyak jenis produk atau barang dagangannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan peran

yang berarti dari masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga (bank atau sejenisnya) untuk memberikan bantuan modal usaha dengan kredit lunak tanpa anggungan kepada para pedagang batik Pasar Trusmi, terlebih kepada pemilik modal yang nilainya cukup kecil dibanding pedagang yang modalnya sudah besar agar mereka dapat berkembang dan bersaing dengan pasar modern.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Trusmi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 telah diketahui bahwa t statistik dari variabel jam kerja adalah -1,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,274. Berdasarkan hasil uji t untuk taraf signifikansi 5% diketahui bahwa faktor jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Trusmi. Hubungan antara variabel jam kerja dengan variabel pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.

Variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi. Jam kerja pedagang batik dari paling sedikit adalah 210 jam per bulan, dan paling tinggi adalah 240 jam per bulan dengan rata-rata jam kerja pedagang batik adalah 228 jam per bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artaman (2015) yang meneliti Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh

Jam kerja dalam suatu usaha dapat menunjukkan seberapa intensif seorang pedagang dalam menunggu pelanggan untuk membeli barang dagangannya. Dengan adanya jam kerja diharapkan dapat memperbanyak pembeli, karena semakin lama seorang pedagang membuka toko atau kiosnya maka akan semakin banyak pembeli juga yang melihat dan mengetahui toko atau kios itu sedang buka. Namun, dalam penelitian ini didapatkan hasil regresi bahwa jam kerja tidak signifikan sehingga variabel jam kerja yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang batik. Penyebabnya adalah pasar masuk dalam kategori Pasar Persaingan Sempurna, yang didalamnya terjadi sebuah penawaran dan pembeli, ketika seseorang membeli sesuatu dia menginginkan harga yang murah untuk mendapatkan barang tersebut sehingga terjadilah tawar-menawar, ketika seorang pembeli tersebut tidak mendapatkan harga sesuai keinginannya maka dia akan pindah ke pedagang lain untuk mendapatkan harga yang sesuai keinginannya.

Sehingga ingin seberapapun pedagang menambah jam kerjanya namun ketika ada seorang pembeli yang tidak mendapatkan harga sesuai

keinginannya maka pembeli tersebut akan memilih pedagang yang lainnya.

3. Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Trusmi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel jumlah karyawan sebesar 2,111, dengan nilai signifikan sebesar 0,037, berdasarkan hasil uji signifikan $t >$ dari α (0,05), artinya diketahui bahwa faktor jumlah karyawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik. Hubungan antara variabel jumlah karyawan dengan variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah karyawan dengan pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi.

Variabel jumlah karyawan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi. Jumlah karyawan pedagang batik Pasar Trusmi yang paling sedikit berjumlah 1 orang dan paling banyak berjumlah 6 orang, dengan rata-rata jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handika (2017) dengan judul skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Alun-Alun Kabupaten Klaten) yang dalam penelitiannya pada variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dengan nilai signifikan 0,029 yang

artinya dalam penelitian tersebut variabel jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Trusmi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada tabel 5.5 diketahui t statistik dari variabel lama usaha 1,025, dengan nilai signifikan sebesar 0,308. Berdasarkan hasil uji signifikan $t > \alpha$ (0,05), artinya diketahui bahwa faktor lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik.

Hubungan antara variabel lama usaha dengan variabel tingkat pendapatan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi. Variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi. Lama usaha paling rendah adalah 2 tahun dan yang paling tinggi adalah 5 tahun, dengan rata-rata lama usaha sebesar 3,5 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyono (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Didalam skripsinya memiliki persamaan pada variabel

lama usaha yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang, pedagang yang baru berdagang di pasar dapat mempelajari atau meniru pedagang lain yang sudah lama melakukan perdagangan. Selain itu, pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dengan pedagang lain.

5. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik Pasar Trusmi.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah karyawan atau jumlah tenaga kerja memiliki nilai koefisien Beta tertinggi yaitu sebesar 1,742 jika dibandingkan dengan variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel jumlah karyawan atau jumlah tenaga kerja merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi saat ini. Semakin banyak tenaga kerja semakin banyak orang yang akan berkeliling mencari pembeli sehingga penjualan meningkat, selain itu semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dalam hal pelayanan kepada konsumen menjadi lebih efisien.